

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik PT Glostar Indonesia Desa Tititsan Kabupaten Sukabumi, maka akan dipaparkan ke dalam simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut.

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh buruh pabrik PT GSI di Desa Tititsan terjadi karena lemahnya kontrol yang diberikan oleh masyarakat. Selain itu, faktor lingkungan, ekonomi, diri sendiri, dan agama pun menjadi penyebab lainnya buruh pabrik yang datang dari luar melakukan perilaku menyimpang. Bahkan perilaku menyimpang di Desa Tititsan tersebut dikategorikan dalam kategori ringan, sedang, dan tinggi atau bahaya. Perilaku menyimpang dengan kategori rendah seperti menyalakan musik dengan volume keras, menggunakan pakaian minim, dugem. Pada kategori sedang seperti pasangan yang kumpul *kebo*, bermalam di kostan yang berlawanan jenis kelamin, wanita simpanan om-om, minum-minuman keras. Sedangkan dengan kategori tinggi seperti kumpul *kebo*, narkoba, LGBT, dan sex bebas. Faktor yang menyebabkan buruh pabrik berperilaku menyimpang pun bermacam-macam, yaitu faktor ekonomi terjadi karena buruh pabrik merasa penghasilan yang dimiliki masih kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti biaya sehari-hari, mengirim uang untuk orang tua, dan juga gaya hidup yang berlebihan, kemudian faktor lingkungan ini bisa disebabkan karena situasi kostan yang bebas dan terdapat celah bagi buruh untuk berperilaku menyimpang, sedangkan faktor dari diri mereka sendiri seperti adanya keinginan untuk mengisi waktu kosong saat tidak bekerja, jenuh, dan iseng-iseng, yang terakhir faktor agama bisa terjadi kurang iman dan bekal agama yang baik.

Respon masyarakat terhadap buruh pabrik yang berperilaku menyimpang pun cenderung membiarkan dan memilih tidak peduli walaupun mereka merasa terganggu. Hal tersebut dikarenakan masyarakat memiliki banyak pertimbangan khususnya bagi mereka yang mendapatkan penghasilan dari kedatangan buruh pabrik. Hal ini menunjukkan dengan adanya kedatangan buruh pabrik terdapat dampak positif karena adanya peningkatan dalam perekonomian masyarakat Desa Titisan. Walaupun, kedatangannya justru merusak nilai dan norma yang ada di Desa Titisan.

Dampak sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik PT GSI ini akan memengaruhi nilai dan norma masyarakat, sikap dan perilaku masyarakat, dan kontrol atau pengendalian sosial yang ada di masyarakat. Buruknya, masyarakat akan semakin terganggu ketentraman dan kenyamanannya dan juga perilaku menyimpang buruh akan semakin banyak lagi ketika lemahnya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.

Solusi mengatasi sikap permisif masyarakat terhadap buruh pabrik yang berperilaku menyimpang adalah dengan pendekatan persuasif. Pendekatan ini diupayakan melalui diskusi antara masyarakat dan buruh serta adanya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak ahli mengenai bahayanya sikap permisif. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan buruh dengan tujuan adanya kegiatan positif yang dilakukan untuk menghindari hal-hal negatif. Hal positif tersebut seperti mengadakan pengajian dan mengundang masyarakat dan buruh untuk hadir agar silaturahmi semakin erat, mengadakan penyuluhan untuk masyarakat mengenai bahaya sikap permisif, memperketat kunjungan malam ke kosan, adanya aturan jam malam di kosan, adanya *sweeping*/pembersihan terutama di setiap kosan, diskusi antara masyarakat dan buruh untuk saling menghargai dan menghormati, saling mengingatkan satu sama lain terhadap penyimpangan, adanya kegiatan sosial yang berkolaborasi antara masyarakat dengan buruh supaya lebih dekat.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka, terdapat suatu simpulan khusus berdasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh buruh pabrik PT GSI ini dikategorikan kedalam kategori ringan, sedang, dan tinggi atau bahaya. Perilaku menyimpang ini terjadi dikarenakan kurang dan lemahnya kontrol yang dilakukan masyarakat terhadap buruh pabrik yang memunculkan bentuk penyimpangan berupa pasangan kumpul *kebo*, wanita simpanan om om, meminum minuman keras, narkoba, LGBT, dan sex bebas.
2. Respon negatif masyarakat terhadap buruh pabrik yang berperilaku menyimpang ini cenderung membiarkan dan memilih tidak peduli walaupun munculnya ketidaknyamanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat beranggapan dengan kedatangan buruh pabrik justru memunculkan dampak positif karena adanya peningkatan dalam perekonomian masyarakat Desa Titisan. Walaupun kenyataannya, kedatangan buruh pabrik merusak nilai dan norma yang ada di Desa Titisan.
3. Melemahnya nilai dan norma, kontrol sosial, dan perilaku masyarakat sebagai dampak dari sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang buruh pabrik PT GSI. Buruknya, masyarakat akan semakin terganggu ketentraman dan kenyamanannya dan juga perilaku menyimpang buruh akan semakin banyak lagi ketika lemahnya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.
4. Pendekatan persuasif merupakan solusi dalam mengatasi sikap permisif masyarakat terhadap perilaku menyimpang. Pendekatan persuasif ini merupakan suatu bentuk pengendalian sosial yang bersifat ajakan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat mampu mengajak setiap buruh pabrik melakukan suatu kegiatan positif.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi pembelajaran sosiologi terkait dengan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan fenomena yang marak sekali muncul sekarang ini dan dikaji dalam sosiologi. Sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang erat kaitannya dengan konsep penyimpangan sosial, khususnya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh buruh pendatang atau buruh pabrik. Sehingga, penelitian ini mampu menjadi bahan pembelajaran dan juga sebagai pengembangan teori penyimpangan sosial. Persoalan penyimpangan ini pun cukup sulit untuk ditangani, apalagi ketika ditemukannya masyarakat yang permisif atau acuh terhadap perilaku menyimpang. Padahal, masyarakat memiliki kewajiban dalam menegakkan setiap nilai dan norma yang ada di masyarakat. Melalui penelitian ini dapat membuktikan bahwa pendidikan sosiologi memiliki peranan penting dalam mengkaji suatu fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dari penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memperkaya upaya-upaya pengendalian sosial bagi setiap individu yang berperilaku menyimpang. Dengan demikian, kajian terhadap penyimpangan sosial yang dilakukan oleh buruh pabrik dalam penelitian ini erat kaitannya dengan pembelajaran sosiologi dimana menjadi bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran sosiologi di sekolah, materi yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini adalah mengenai penyimpangan sosial dan pengendalian sosial. Materi tersebut akan mengaitkan dengan beberapa konsep mengenai penyimpangan sosial dan pengendalian sosial. Hasil dari penelitian ini pun merupakan sebagian kecil dari contoh-contoh penyimpangan sosial yang ada di masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik mampu memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang dan bagaimana proses pengendalian sosial yang dilakukan untuk mengatasi perilaku

menyimpang. Sehingga, penerapan materi ini dalam pembelajaran di sekolah pun sangat penting. Apalagi, peserta didik di SMA memiliki kerentanan untuk terpengaruh ke dalam perilaku yang tidak baik maka, pemahaman mengenai materi penyimpangan sosial perlu dilakukan dengan sangat baik. Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, setiap proses pembelajaran haruslah mengacu kepada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan. Sehingga, implementasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan lebih terarah dan peserta didik mudah untuk memahami setiap materinya melalui serangkaian strategi pembelajaran yang telah ditentukan.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Rekomendasi tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Buruh Pabrik

Rekomendasi yang peneliti sarankan adalah perlunya kesadaran setiap buruh pabrik yang datang dari luar untuk menyesuaikan dengan nilai dan norma yang ada di daerah tempat buruh bekerja. Buruh pabrik pun perlu membetentengi diri agar terhindar dari perilaku menyimpang yang justru merugikan banyak orang.

2. Bagi Masyarakat

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada masyarakat adalah lebih bersikap peka dan sadar akan penyimpangan yang dilakukan oleh buruh pabrik. Masyarakat setempat memiliki peranan penting dalam menjaga lingkungannya agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Masyarakat harus mampu menegur dan menindak setiap pendatang yang berperilaku menyimpang. Hal tersebut bertujuan agar setiap buruh tidak memiliki celah dalam melakukan tindakan menyimpang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian yang lebih luas terkait buruh pendatang pabrik yang

berperilaku menyimpang, kemudian memperkaya upaya-upaya pengendalian sosial yang dilakukan oleh masyarakat hingga pada tokoh masyarakatnya.

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada pembelajaran sosiologi adalah adanya strategi yang baik dalam menyampaikan mengenai bahayanya perilaku menyimpang. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan *self-control* agar terhindar dari perilaku menyimpang.

5. Pengambil Kebijakan

Rekomendasi dari hasil penelitian ini yang bisa peneliti sarankan untuk pengambil kebijakan yaitu harus adanya aturan yang jelas dan sanksi bagi para pelaku penyimpangan dalam lingkup kecil seperti adanya aturan hunian kos-kosatan yang jelas dan tegas. Selain itu adanya komunikasi dan koordinasi antara pemilik kosan dengan pengambil kebijakan dalam membuka kosan, sehingga adanya kontrol dan aturan yang jelas.